

## Literasi Keuangan: Tips Menabung Menuju Masa Depan Lebih Baik Siswa Sekolah Menengah Kejuruan 41 (Smkn 41) Jakarta

Adi Supriadi<sup>a,1</sup>, Ujang Syaifudin Sumaji<sup>b,2</sup>, Muhammad Arif Adriyanto<sup>c,3</sup>  
Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Pamulang<sup>a,b,c</sup>  
*dosen02075@unpam.ac.id*<sup>1</sup>; *ujang.syaifudin662013@gmail.com*<sup>2</sup>;  
*adribispar74@gmail.com*<sup>3</sup>

---

### Abstrak

Literasi finansial tidak hanya berhubungan dengan bagaimana mengelola keuangan (pendapatan dan pengeluaran), tetapi juga berkaitan dengan pengetahuan dan kecakapan mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko agar dapat membuat keputusan yang efektif dan tepat. Edukasi literasi keuangan merupakan sebuah pemahaman yang komprehensif serta mendalam tentang pengelolaan keuangan pribadi. Pengenalan literasi keuangan terhadap anak dapat dilakukan dengan mengenalkan anak terhadap nilai-nilai uang beserta budaya untuk menabung. Pentingnya arti menabung bagi siswa sekolah bukan hanya untuk mempunyai uang sendiri, tetapi terbiasa dengan manajemen diri yang kokoh agar dapat menjadi orang yang bijak mengatur keuangannya, tidak hidup berlebihan atau boros, dapat berpikir antisipatif terhadap keadaan yang tidak terduga serta mampu mengelola keuangan di masa yang akan datang. Tujuan Menabung Membiasakan diri hidup hemat. Hidup hemat berarti tidak boros. Pelaksanaan pengabdian masyarakat kali ini adalah tatap muka langsung yang bertempat di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 41 Jakarta. Metode pengabdian masyarakat kali dengan cara memberikan tanya jawab penuh seputaran tips menabung. Luaran yang dicapai pada pengabdian masyarakat kali ini Jurnal Pengabdian Unpam dan desiminasi. Semoga kegiatan ini memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya siswa SMKN 41 Jakarta, dimana mereka bisa memiliki pemahaman terkait dengan bagaimana pentingnya menabung untuk masa depan di mulai dari saat ini.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, Menabung, Siswa Sekolah Menengah

---

### Abstract

Financial literacy is not only related to how to manage finances (income and expenses), but also related to knowledge and skills in applying an understanding of concepts and risks in order to make effective and appropriate decisions. Financial literacy education is a comprehensive and in-depth understanding of personal financial management. Introducing financial literacy to children can be done by introducing children to the values of money and the culture of saving. The importance of saving for school students is not only to get their own money, but to be accustomed to strong self-management so that they can be wise in managing their finances, not living excessively or wastefully, being able to think anticipatory to unexpected situations and being able to manage finances in the future. will come. Goal of Savings Get used to living frugally. Living frugally means not being wasteful. This community service implementation was a direct face-to-face

meeting at State Vocational School 41 Jakarta. This community service method is by providing full answers to questions about saving tips. The output achieved in community service this time is the Unpam Service Journal and will be disseminated. Hopefully this activity will have a positive impact on society, especially students at SMKN 41 Jakarta, where they can have an understanding of how important it is to save for the future from now on.

**Keywords: Financial Literacy, Saving, Senior High School**

## PENDAHULUAN

Setiap perguruan tinggi mempunyai kewajiban untuk melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat), dengan demikian keberadaan perguruan tinggi dapat memberikan kontribusi besar kepada pengembangan keilmuan dan pengabdian kepada masyarakat. LPPM Unpam memegang peranan yang sangat penting dalam mendorong dan mengarahkan kegiatan-kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi. Khususnya saat ini LPPM sedang gencar mengkampanyekan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Program PKM yang akan dilaksanakan disesuaikan dengan bidang keilmuan di setiap Prodi dan kebutuhan masyarakat.

Literasi dimaknai sebagai sebuah pondasi utama yang dapat menghubungkan antara kemampuan bahasa dan komunikasi. Pentingnya diajarkan mengenai literasi

sejak dini bagi anak-anak usia pra sekolah dan sekolah dasar untuk menambah wawasan, sehingga ia dapat tumbuh dan berkembang dengan baik (Na'imah, 2022). Salah satu kampanye tentang pentingnya literasi adalah terkait literasi finansial. Literasi dan edukasi finansial bagi anak usia dini sangat penting dikarenakan dapat membentuk perilaku dan kebiasaan keuangan anak ketika memasuki usia dewasa (Hanifah et al., 2022).

Pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan pribadi dibutuhkan individu agar dapat membuat keputusan yang benar dalam keuangan, sehingga mutlak diperlukan setiap orang dapat secara optimal menggunakan instrumen-instrumen serta produk-produk keuangan yang tepat. Kurangnya pengetahuan mengenai literasi keuangan menjadi masalah serius dan menjadi tantangan besar bagi masyarakat di Indonesia. Edukasi finansial adalah proses panjang yang memacu individu untuk memiliki rencana keuangan di masa depan

demi mendapatkan kesejahteraan sesuai dengan pola dan gaya hidup yang dijalani (Mendari dan Kewal dalam Yushita, 2017). Pemahaman keuangan merupakan bekal yang sangat penting untuk mereka miliki ketika memasuki usia produktif pada masa mendatang (essential life skills). OJK menekankan bahwa salah satu kecakapan hidup yang penting ditanamkan pada anak adalah kecakapan literasi finansial yang mencakup menata dan mengelola keuangan untuk disimpan (ditabung atau diinvestasikan), dibelanjakan dengan bijaksana dan dibagi kepada orang lain yang membutuhkan (Aryani Asri Dwi, dkk 2022 : 3223)

Literasi finansial harus diajarkan dan dimiliki anak agar dapat mengelola keuangannya dengan tepat dan berguna. Jika anak sudah memiliki dan mampu menerapkan literasi finansial dengan baik, berbagai aspek kehidupannya akan lebih baik juga pada masa mendatang. Kemendikbud (2016) dalam menjelaskan hal utama yang perlu dilakukan adalah mengenalkan anak dengan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan finansial atau menghasilkan uang. Misalnya, melibatkan anak secara langsung dalam perdagangan, jual beli, berbelanja. Dengan mengikutsertakan anak dalam kegiatan-kegiatan tersebut, anak akan

belajar langsung melalui contoh yang diberikan orang tua. Tujuannya agar anak mampu belajar bagaimana mengelola dan menghasilkan uang. Siswa juga akan dilatih untuk mempunyai kemampuan dalam memahami kegiatan ekonomi dan transaksi keuangan, disamping itu siswa juga dibiasakan dalam mengatur pengeluaran keuangan dengan baik (Annisa,2018 dalam Nur dan Bakir, 2021 : 73).

Di Indonesia pendidikan literasi keuangan masih menjadi sesuatu yang sangat jarang dilakukan, baik di lingkup keluarga ataupun sekolah. Pemberian pendidikan tentang literasi keuangan masih belum dilakukan secara serius dan terencana. Dalam budaya masyarakat Indonesia adalah tabu membicarakan segala sesuatu tentang uang di hadapan anak. Itulah mengapa pengetahuan, sikap, dan keterampilan tentang kesehatan finansial keluarga belum mendapat porsi yang cukup pada kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Oleh karena itu, muncul pandangan bahwa literasi finansial bukan merupakan kecakapan hidup (life skills) yang harus dibekalkan pada anak (Fensca F. Lahallo, dkk 2022 : 44)

Literasi keuangan selain dapat membantu anak dalam menguasai kecakapan akan keuangan sejak dini. Lebih dari itu, literasi

keuangan juga mampu melatih anak untuk terhindar dari perilaku korupsi, gratifikasi atau perilaku buruk lainnya dalam bidang keuangan. Oleh karena itu, maka pendidikan literasi keuangan sangat tepat jika diberikan kepada anak-anak di usia dini. (Siti & Bakir, 2021 : 73).

Pengenalan literasi keuangan terhadap siswa dapat dilakukan dengan mengenalkan siswa terhadap nilai-nilai uang beserta budaya untuk menabung. Uang adalah suatu benda yang dapat ditukarkan dengan benda lain, dapat digunakan untuk menilai benda lain, dan dapat disimpan. Mata Uang adalah satuan nilai alat pembayaran berupa uang yang diterima dan berlaku sebagai alat pembayaran yang sah dalam melakukan transaksi ekonomi di suatu negara. Masing-masing negara mempunyai satuan nilai mata uang yang berbeda. Pembelajaran mengenal mata uang rupiah pada anak penting untuk menambah wawasan bagi anak. Terdapat banyak hal yang bisa dipelajari yaitu mengenal jenis uang, mengenal nominal uang, mengenal fungsi uang, menghitung nominal uang dan membandingkan nilai mata uang. Selain uang, menabung juga menjadi hal yang penting untuk terus dilakukan edukasi dan sosialisasi. Pentingnya arti menabung bagi siswa sekolah bukan hanya untuk mempunyai uang sendiri, tetapi terbiasa

dengan manajemen diri yang kokoh agar dapat menjadi orang yang bijak mengatur keuangannya, tidak hidup berlebihan atau boros, dapat berpikir antisipatif terhadap keadaan yang tidak terduga serta mampu mengelola keuangan di masa yang akan datang. Tujuan Menabung Membiasakan diri hidup hemat. Hidup hemat berarti tidak boros. Pengeluaran disesuaikan dengan kebutuhan dan memenuhi kebutuhan dalam jumlah besar dikemudian hari (Laili & Maulana, 2015).

Berdasarkan hasil observasi awal di siswa siswi SMKN 41 Jakarta menunjukkan bahwa setiap harinya setiap siswa dibekali dengan uang saku. Rata-rata uang saku yang diperoleh per hari berkisar antara Rp 5.000,- hingga Rp 20.000,- per harinya. Uang saku yang diberikan, lebih banyak digunakan untuk konsumsi. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa kurangnya kesadaran penerapan hidup hemat pada siswa-siswi, sehingga kegiatan sosialisasi tentang Literasi Keuangan : Tips Menabung Untuk Siswa Sekolah Dasar penting untuk dilakukan sebagai sebuah bentuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman kepada siswa-siswi bahwa mengenal uang dan budaya menabung sangat bermanfaat bagi masa depan, termasuk juga mengenai pengambilan keputusan dalam membelanjakan uang yang mereka miliki.

Program Studi Akuntansi S1 Unpam akan menyelenggarakan PKM Ke SMKN 41 Jakarta Program yang akan dikembangkan dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu: Tips Menabung Untuk Menuju Masa Depan yang Lebih Baik Penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan oleh Program Studi Akuntansi S1 Universitas Pamulang yang bekerjasama dengan dosen dan mahasiswa di Lingkungan Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi S1 serta didukung Oleh LPPM Universitas Pamulang yang menyusun dan mengembangkan program-program sesuai dengan kebutuhan Masyarakat.

Semoga saja, dengan adanya berbagai perangkat keahlian dan bidang keilmuan yang dimiliki oleh Universitas Pamulang diharapkan menjadi modal besar untuk berperan dalam melakukan berbagai kegiatan nyata sebagai pengamalan ilmu yang dimiliki oleh dosen dan mahasiswa guna memenuhi kebutuhan masyarakat dengan selalu menjunjung tinggi profesionalisme, integritas, dan transparansi serta diharapkan dapat dirasakan oleh masyarakat sehingga tingkat pengetahuan tentang pelaporan serta pengetahuan tentang informasi perpajakan akan semakin mudah dalam melaporkan pajaknya, sehingga manfaat yang di peroleh dari laporan perpajakan dapat di terima

secara nyata oleh masyarakat secara umum meskipun tidak saat ini namun suatu masa akan dirasakan manfaat tersebut.

## KAJIAN PUSTAKA

Menabung dapat dianggap sebagai proses dengan tidak menghabiskan uang pada periode saat ini dan akan digunakan untuk masa yang akan datang. Dengan kata lain, perilaku menabung adalah kombinasi dari persepsi kebutuhan masa depan, keputusan menabung dan tindakan menabung (Warneryd, 1999). Perilaku menabung dapat diartikan sebagai tujuan menabung, cara pandang seseorang untuk menabung, frekuensi menabung serta jumlah dana tabungan dan rasio menabung dibandingkan dengan pendapatannya (Yasid, 2009). Menurut Fisher, Hayhoe, dan Lown (2015) menyatakan menabung adalah cara pandang seseorang dalam menyisihkan pendapatan atas pengeluaran yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan.

Motivasi dalam diri setiap orang hendaknya dipupuk dari hari ke hari, agar setiap orang berpacu dalam melakukan hal-hal yang baik. Semakin besar motivasi seseorang, semakin banyaklah seseorang tersebut melakukan hal-hal yang bermanfaat. Karena, setiap pekerjaan yang akan dilakukan seseorang dalam segala aktifitas, tidak akan terlepas dari motivasi yang

mendasari dirinya, begitu juga dengan motivasi menabung.

Lindqvist, mengatakan ada sebuah struktur dalam motif menabung yaitu: pada level terendah adalah kebutuhan untuk mengatur uang tunai untuk tujuan jangka pendek. Level kedua adalah kebutuhan untuk pegangan uang sebagai ukuran tindakan pencegahan. Level ketiga adalah kebutuhan membeli barang yang mahal. Level terakhir adalah kebutuhan mengatur akumulasi keuangan. Menabung adalah tindakan yang dianjurkan oleh umat Islam, karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan.

Berdasarkan beberapa pengertian dan penjelasan mengenai motivasi dan menabung, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi menabung dalam penelitian ini adalah suatu dorongan kebutuhan dalam diri, yang menggiatkan atau menggerakkan individu untuk menyimpan sebagian pendapatan yang ditunjukkan untuk kepentingannya dalam mencapai tujuan di masa yang akan datang.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan

permasalahan yang dihadapi para pelaku usaha yang sesuai dengan solusi yang ditawarkan adalah sebagai berikut; Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat kali ini bersifat tatap muka langsung dengan para peserta pengabdian masyarakat yaitu bagi para siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 41 Jakarta dengan menyelenggarakan seminar Tips Menabung untuk masa depan yang lebih baik. Partisipasi dari mitra pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah menyediakan tempat sarana dan prasarana serta menyiapkan para peserta sebagai peserta untuk diberikan pemahaman mengenai sosialisasi pajak. Diharapkan dengan adanya sosialisasi dari Dosen Universitas Pamulang Tangerang Selatan, diharapkan para siswa nantinya dapat memahami bagaimana pentingnya menabung dari saat ini untuk masa depan. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, juga melibatkan mahasiswa Universitas Pamulang. Adapun kegiatan dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu: Persiapan sarana dan prasarana pendukung, Koordinasi lapangan dengan pengabdian, pihak sekolah, dan mahasiswa, Pelaksanaan sosialisasi literasi keuangan : tips menabung untuk siswa siswi SMKN 41 Jakarta, Kegiatan game interaktif yang

berisikan sesi tanya-jawab terkait materi yang telah disampaikan.

Tahapan kegiatan tersebut seluruhnya direalisasikan di lapangan. Pengabdian dan mahasiswa mempersiapkan kegiatan dengan baik, baik dalam penyediaan sarana dan prasarana maupun materi sosialisasi. Adapun untuk materi sosialisasi literasi keuangan: tips menabung untuk siswa sekolah dasar disusun per submateri yang meliputi, Pertama Edukasi mengenai literasi keuangan.

Awal sosialisasi dilakukan dengan diskusi interaktif dengan siswa. Diskusi ini dilakukan dengan mengedukasi siswa mengenai literasi, uang, literasi keuangan, manfaat literasi keuangan. Kedua, memperkenalkan jenis-jenis uang, mengingat peranan uang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, maka sangat penting memperkenalkan tentang uang dan jenis-jenis uang sejak dini. Dalam kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian memperkenalkan uang dengan cara bermain, dimana melakukan praktik berbelanja di pasar yang terdiri dari penjual dan siswa menjadi pembeli, atau sebaliknya. Pengabdian menyediakan uang mainan kertas yang disesuaikan dengan nominal uang kertas sungguhan. Setelah beberapa kali simulasi dilakukan, umumnya siswa telah memahami nominal uang dan

mampu bertransaksi secara mandiri sesuai dengan nominal uang yang diberikan. Ketiga, menjelaskan pentingnya menabung dan berhemat bagi masa depan, jika siswa telah memahami dan mampu bertransaksi secara mandiri, tahapan selanjutnya adalah mengajari siswa tentang pentingnya menabung dan berhemat bagi masa depannya. Siswa diajarkan untuk menyisihkan uang yang diperolehnya, misalnya uang saku, uang lebaran, atau hadiah uang dari sumber lainnya. Pengabdian menjelaskan bahwa siswa harus berhemat dan tidak membeli semua barang yang diinginkannya, apalagi kalau barang tersebut bukanlah barang yang penting. Siswa diajarkan untuk menyisihkan uang yang dimilikinya dan dapat menyimpannya dalam celengan. Tim pengabdian memberikan kuis dan membagikan hadiah berupa celengan bagi yang mampu menjawab dengan benar, dengan tujuan untuk mendorong siswa untuk menabung sekaligus melatih kesabarannya. Keempat, mendiskusikan dan menetapkan tujuan menabung bagi setiap anak, mengajarkan anak-anak usia dini untuk menabung tanpa memberikan penjelasan tentang tujuan yang jelas tentang tujuan menabung akan membuat pemahaman yang tidak maksimal (Bank Indonesia, 2012). Pengabdian dan relawan mahasiswa berdiskusi dengan para

siswa dalam menentukan tujuan menabungnya agar siswa lebih termotivasi. Ketika setiap anak telah menetapkan tujuannya, maka selanjutnya anak dapat memasang target tertentu tentang tujuan ia menabung. Dalam kesempatan tersebut banyak siswa yang menabung untuk membeli mainan tertentu yang diinginkan, tentunya menargetkan sejumlah uang tertentu dengan menyisihkan uang jajannya sesuai kemampuannya. Kelima, diskusi mengenai perbedaan antara kebutuhan (needs) dan keinginan (wants). Diskusi ini memperkenalkan siswa tentang perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Pengabdian menjelaskan bahwa konsep kebutuhan menyangkut hal dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, serta pendidikan. Sementara untuk keinginan merupakan suatu hal akan sangat menyenangkan jika dapat terpenuhi, namun bukan sesuatu yang wajib misalnya mainan, permen, handphone, pakaian bermerk, dan lain-lain. Agar lebih memahaminya, siswa diajak untuk bermain kuis. Dalam hal ini pengabdian memberikan contoh barang-barang dalam kehidupan sehari-hari dan meminta siswa memberikan label kategori kebutuhan atau keinginan. Selain itu selalu ditekankan kepada siswa agar selalu mendahulukan kebutuhan di atas keinginannya, misalnya tentang mana yang

harus didahulukan antara membeli buku tulis untuk sekolah atau membeli mainan. Keenam, mengedukasi siswa mengenai tips menabung yang efektif. Tim pengabdian melakukan edukasi kepada siswa mengenai tips menabung yang efektif, diantaranya tentukan tujuan menabung, selalu sisihkan uang saku, buat prioritas kebutuhan uang pokokmu, membawa bekal dari rumah.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil kuisioner pada anak-anak siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 41 Jakarta, yang beralamat di Jl. Komp. Timah No.1, RT.1/RW.3, Pd. Labu, Kec. Cilandak, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12450 ini yang dipimpin oleh ibu Yuli Rahayu S.Pd sebagai tempat yang kami jadikan untuk penyelenggaraan/ menjadi mitra dalam PKM yang diajukan. Salah satu hal yang menjadi permasalahan dalam pengabdian kepada masyarakat di SMKN 41 Jakarta adalah para siswa yakni terkait pemahaman bagaimana cara menghemat pengeluaran melalui menabung sehingga menabung ini sangat sulit untuk dilakukan oleh para siswa yang sebenarnya masih banyak keinginan untuk beli ini dan beli itu namun dengan berbagai macam teori yang disampaikan yang semula siswa banyak yang menolak lambat laun mereka mampu



menyerap dan memahaminya, di dapat dilihat dari seberapa besar antusiasme siswa dalam melakukan tanya jawab pada saat di forum diskusi. Tidak hanya forum diskusi kami juga sebelum melaksanakan seminar melalui penyuluhan kami memberikan questioner yang wajib di kerjakan dan di kumpulkan terlebih dahulu hasil penilaian yang di berikan rata-rata nilai di peroleh sebesar 50% sd 65% tingkat pemahamannya. Namun, setelah di berikan penyuluhan kami memperoleh penilaian di kisaran 83% sd 95% sehingga ada kenaikan signifikan dalam hal pemahaman para mahasiswa terhadap bagaimana tips menabung ini dapat bermanfaat buat mereka di masa yang akan datang.

Prinsip pemberdayaan masyarakat yang paling baik adalah kelompok yang memang lahir dari kebutuhan dan kesadaran masyarakat sendiri, dikelola dan dikembangkan dengan menggunakan terutama sumber daya yang ada di masyarakat tersebut dan memiliki tujuan yang sama. Sehingga kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini sangat relevan dan merupakan bagian dari pada kegiatan pendampingan dengan tetap ditunjukkan kepada penguatan kapasitas kelompok sehingga kelompok PKM mampu memahami pemahaman terkait

kewajiban perpajakan sejak dari awal menjadi wajib pajak. Melihat lokasi kampus yang tidak jauh dengan lokasi PKM, maka sudah menjadi kewajiban bagi perguruan tinggi untuk ikut serta membantu berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat. Sudah selayaknya kehadiran perguruan tinggi agar dapat benar-benar dirasakan manfaatnya oleh masyarakat baik yang dekat maupun yang jauh.

## **KESIMPULAN**

Kami dari Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang mengadakan pengabdian kepada masyarakat dengan tema utamanya adalah memberikan pemahaman kepada para siswa sekolah menengah kejuruan negeri 41 jakarta terkait dengan pentingnya menabung untuk masa depan. Permasalahan utama kenapa kami mengangkat tema ini karena minimnya keinginan untuk menabung di lingkungan sekolah terutama di sekolah menengah kejuruan 41 jakarta. Berangkat dari hal tersebut, kami terdorong untuk memberikan penyuluhan dalam bentuk diskusi tatap muka terhadap siswa sekolah menengah kejuruan negeri 41 jakarta. Pelaksanaan pengabdian masyarakat kali ini adalah tatap muka langsung yang bertempat Jl. Komp. Timah No.1, RT.1/RW.3, Pd. Labu, Kec.

Cilandak, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12450. Metode pengabdian masyarakat kali dengan cara memberikan tanya jawab penuh seputaran lingkup perpajakan. Luaran yang dicapai pada pengabdian masyarakat kali ini Jurnal Pengabdian Unpam serta Desiminasi. Semoga kegiatan ini memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya siswa sekolah menengah kejuruan negeri 41 Jakarta dimana mereka bisa memiliki pemahaman terkait dengan Pentingnya menabung untuk masa depan yang lebih baik.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kasih ini kami sampaikan kepada para pihak terkait, Ibu Yuli Rahayu S.Pd selaku kepala sekolah SMKN 41 Jakarta, dan kepada para pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, kepada para siswa SMKN 41, yang sudah hadir dalam acara pengabdian kepada masyarakat ini, dan tidak lupa kepada para pihak yang telah membatu terlaksananya PKM ini dengan lancar tanpa ada kendala yang besar.



**Gambar 1. Foto Bersama Tim PKM dengan Peserta PkM**

**Gambar 2. Foto sambutan dari pihak sekolah yang di wakili oleh bapak Ujang Syaifudin Sumaji**



**Gambar 3. Foto pemberian materi yang oleh bapak Muhammad Arif Adriyanto**





**Gambar 4. Foto pemberian souvenir untuk siswa yang nilainya terbaik**

#### DAFTAR PUSTAKA

Ariyani Asri Dwi, dkk.(2022). Kecakapan literasi keuangan Pada Anak Usia Sekolah dasar sebagai Upaya Pembentukan Karakter Cerdas Mengelola Uang. J-Abdi.Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.1, No.12,Mei 2022. E-ISSN : 2798-2912

Bank Indonesia. (2012). *Financial Education in Indonesia: Experiences & Evaluation. Banking Research and Regulation Directorate* 2012.

Fensca F. Lahallo, dkk.(2022). Pentingnya Pengenalan Literasi Keuangan Bagi Anak Usia Dini Pada Rumah Baca Kanaan Kota Sorong. J-Depace (Jurnal Pengabdian). Volume 5 Nomor 2. Desember 2022. E-ISSN : 2654 - 8356

Hanifah, A., Maswanto, M., Mutmainah, M., (2022). Pentingnya Literasi Keuangan Untuk Anak Usia Dini Di Tk Islam Melati, Kelurahan Cempaka Putih

Kecamatan Ciputat Timur Tangerang Selatan. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat.

Laili, J., & Maulana, A. (2015). Program sentono menabung. *Jurnal Inovasi Dan Keuangan*,4(1), 54– 57

Na'imah, N. (2022). Urgensi Bahasa Inggris Dikembangkan Sejak Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2564–2572. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1916>

Ningrum, P. W, dkk. (2022). Penguatan Literasi Keuangan Terhadap Siswa Melalui Budaya Menabung di Sdit Al Muttaqin. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA) Volume 1*, 351 – 361

Nur Siti Khayisatuzahro & Abdul Hamid Bakir. (2021). Inovasi Pengenalan Literasi Keuangan Sejak Dini Melalui Media Pembelajaran Diorama. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage. Volume 2 Nomor 2 Agustus 2021. E-ISSN: 2797-8451* Wirmando, W., Anita, F. ., Hurat, V. S., & Korompis, V

Sabilla, A. P, dkk. (2023). Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana dan Mengenalkan Literasi Keuangan Terhadap Siswa SD di Desa Kwasen. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1(3), 405-411

Yushita, A. N. (2017). *JURNAL NOMINAL / VOLUME VI NOMOR 1 / TAHUN 2017 PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN BAGI PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI* Amanita Novi Yushita. *Nominal*, VI(1), 11–26